

Penerapan model *decision making* untuk meningkatkan sikap sosial kerjasama pada pembelajaran ips peserta didik kelas iv sekolah dasar

Florentina Diana Putri^{1*}, Sadiman², Chumdari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

[*florentputri74@gmail.com](mailto:florentputri74@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this research is to improve the cooperation social attitude in social studies learning through the use of Decision Making in IV grade of state primary school Mungging 1 Surakarta at 2018/2019 academic year. Subject of the research are teacher and student totally 20 students. The research is a classroom action research (CAR) was conducted in three cycles. The data collection techniques used of interview, observation, questionnaire, and documentation. The analysis of the data used is the interactive analysis model of Miles-Huberman. The validity of the data using triangulation of data sources and triangulation of data collection techniques. The first cycle resulting in a percentage of 35% in classical, the second cycle resulting in a percentage of 60% and the third cycle resulting in a percentage of 80% in classical terms.*

Keywords: *cooperation social attitude, Decision Making, elementary school*

1. Pendahuluan

Belajar merupakan usaha sadar mendapat kemampuan, keterampilan, serta sikap agar terjadi perubahan perilaku. Perubahan perilaku mencakup 3 ranah yaitu pengetahuan, sikap serta ketrampilan [1][2]. Keadaan dalam perkembangan peserta didik tapi sering diabaikan salah satunya adalah sikap. Sikap atau aspek afektif sebagai hasil dari pendidikan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah sikap sosial [3]. Selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kehidupan peserta didik, khususnya sebagai anggota masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperkuat kesadaran hidup bersama orang lain, dan menumbuhkan rasa tanggungjawab sosial. Pendidikan harus mampu jadi wadah pertumbuhan sikap dan karakter peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat [4][5].

IPS adalah disiplin ilmu mengenai hubungan manusia dengan lingkungannya [6]. Melalui pembelajaran IPS diharapkan peserta didik dapat memahami kondisi sosialnya, sadar akan adanya masalah, dan toleransi menghadapi perbedaan di kehidupan [7]. Pada dasarnya kenyataan mengharuskan peserta didik mempunyai sikap dan watak luhur salah satunya yaitu sikap sosial kerjasama. Sikap sosial kerjasama dibutuhkan demi terwujudnya relasi baik bersama orang lain. Kehidupan peserta didik khususnya di sekolah, sikap sosial kerjasama sangat diperlukan. Terwujudnya sikap sosial membangun suasana hidup nyaman, tenang serta terwujudnya toleransi. Sehingga pembiasaan bekerjasama harus di biasakan di sekolah saat pembelajaran.

Sikap sosial kerjasama peserta didik masih rendah atau belum membudaya terjadi SD Negeri Mungging 1 Surakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil wawancara, observasi dan pengisian angket. Hasil wawancara menerangkan bahwa sikap peserta didik perlu untuk ditingkatkan

guna membentuk sikap peserta didik menjadi lebih baik. Masalah yang muncul saat diberikan tugas kelompok adalah peserta didik mengeluhkan ada temannya tidak mau mengerjakan, merasa mengerjakan tugasnya sendirian karena temannya tidak ikut berkontribusi menyelesaikan tugas, anggota kelompok lain terlihat malas saat bekerja dalam kelompok, dan memilih untuk bermain atau mengganggu teman. Peserta didik memilih-milih anggota temannya untuk belajar dan enggan untuk ikut dalam kelompok yang bukan pilihannya. Kondisi demikian di perkuat dengan hasil penilaian diri peserta didik berupa angket dan observasi yaitu 4 atau 25% peserta didik memiliki sikap sosial kerjasama membudaya, 11 atau 55% peserta didik memiliki sikap sosial kerjasama mulai berkembang, dan 5 atau 25% peserta didik memiliki sikap sosial kerjasama mulai terlihat. Sehingga hanya 4 dari 20 peserta didik saja di kelas IV SD N Mungging 1 yang tuntas dengan mencapai kategori sikap sosial kerjasama membudaya. Penyebab rendahnya sikap sosial kerjasama tersebut adalah belum diterapkannya model pembelajaran inovatif yang menekankan pada pembentukan sikap, dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga tidak terbiasanya peserta didik dengan dinamika kelompok sehingga berakibat peserta didik merasa sukar untuk berbaur dan bekerjasama dengan temannya.

Permasalahan belum membudayanya sikap sosial kerjasama pernah diatasi oleh Katon, dkk [8] dalam penelitian menggunakan model pembelajaran koooperatif tipe *NHT*. Selain itu permasalahan rendahnya sikap sosial pada peserta didik sekolah dasar juga pernah diatasi menggunakan model *Decision Making* pada penelitian Maulidati [9] dan Rismawati [10]. Gambaran Penelitian yakni model pembelajaran *Decision Making* membantu memperbaiki serta meningkatkan sikap peserta didik. Model *Decision Making Model* memiliki 5 sintaks (langkah-langkah) yaitu dimulai dengan penyampaian informasi yang didalamnya terdapat proses pembentukan kelompok secara heterogen dan pemberian informasi oleh guru mengenai suatu permasalahan, langkah yang kedua merumuskan masalah yaitu peserta didik merumuskan kasus tentang sajian gambar, langkah ketiga mengidentifikasi masalah yaitu peserta didik mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekitar serta penyebabnya munculnya, keempat yaitu pemecahan masalah yaitu peserta didik berfikir real untuk menemukan pemecahan masalah, yang terakhir merumuskan kesimpulan yaitu peserta didik menyimpulkan seluruh informasi hasil diskusi dan disampaikan melalui presentasi [11]. Model pembelajaran *Decision Making* ini terdapat proses musyawarah, partisipasi anggota kelompok, dan sikap tanggungjawab. Model pembelajaran *Decision Making* mengarahkan keaktifan. Model pembelajaran *Decision Making* ini dirasa cocok untuk meningkatkan sikap sosial kerjasama karena memiliki kelebihan dapat mempererat pertemanan, mau memakai gagasan orang lain, [12] [13]. Alasan digunakannya model *Decision Making* sebab menggunakan kelompok kecil akan membiasakan terjalannya kerjasama dengan sesama teman ketika belajar salah satunya dalam memakai solusi terbaik dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan sikap sosial kerjasama peserta didik kelas IV SD N Mungging 1 Surakarta tahun ajaran 2019/2019 dengan menerapkan model *Decision Making*. Melalui peningkatan sikap sosial maka penelitian berikut dapat menjadi bahan rujukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yaitu dalam aspek afektif salah satunya adalah sikap sosial kerjasama.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama tiga siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD N Mungging 1 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD N Mungging 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, angket dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yakni model analisis deskriptif interaktif Miles dan Huberman terdiri dari: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan [14]. Pedoman kategori penilaian sikap sosial kerjasama sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1. Kategori Penilaian Sikap Sosial Kerjasama

Kategori			
Membudaya	Mulai Berkembang	Mulai Terlihat	Belum Terlihat
3,34 - 4,00	2,34 - 3,33	1,34 - 2,33	0,00 - 1,33

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah 75% peserta didik telah memenuhi kategori sikap sosial kerjasama membudaya. Penelitian ini dikatakan berhasil dan diakhiri apabila $\geq 75\%$ peserta didik atau sebanyak 15 peserta didik memiliki sikap sosial kerjasama dengan kategori membudaya. Apabila 75% dari jumlah peserta didik telah mencapai kategori sikap sosial yang membudaya, maka model *Decision Making* terbukti dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan angket pada kegiatan pratindakan menunjukkan sikap sosial kerjasama peserta didik belum membudaya. Hasil sikap sosial kerjasama pratindakan tersaji dalam Tabel 2

Tabel 2. Perolehan Sikap Sosial Kerjasama Pratindakan

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Belum terlihat	0,00 - 1,33	0	0
Mulai terlihat	1,34 - 2,33	5	25
Mulai berkembang	2,34 - 3,33	11	55
Membudaya	3,34 - 4,00	4	20
Total		20	100

Tabel 1 menunjukkan pencapaian sikap sosial kategori membudaya pada pratindakan sebesar 4 peserta didik (20%), Sedangkan 11 peserta didik (22%) mencapai kategori mulai berkembang dan yang mencapai kategori sikap sosial mulai terlihat sebanyak 5 peserta didik atau 25%.

Setelah model *Decision Making* diterapkan dalam pembelajaran menunjukkan adanya kenaikan pada siklus I apabila dibandingkan dengan hasil pratindakan. Perolehan sikap sosial kerjasama peserta didik kelas IV siklus I disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3. Perolehan Sikap Sosial Kerjasama Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Belum terlihat	0,00 - 1,33	0	
Mulai terlihat	1,34 - 2,33	2	10
Mulai berkembang	2,34 - 3,33	10	50
Membudaya	3,34 - 4,00	8	40
Total		20	100

Tabel 2 menunjukkan pencapaian siklus I peserta didik mencapai kategori membudaya sejumlah 8 peserta didik atau sebesar 40%, kategori mulai berkembang sebanyak 10 peserta didik (50%), dan 2 peserta didik (10%) mencapai kategori mulai terlihat. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, target indikator kinerja penelitian sebesar 75% belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model *Decision Making* menunjukkan adanya peningkatan kembali pada sikap sosial kerjasama peserta didik. Hasil sikap sosial kerjasama peserta didik kelas IV siklus II selengkapnya disajikan dalam Tabel 4

Tabel 4. Perolehan Sikap Sosial Kerjasama Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Belum terlihat	0,00 - 1,33	0	0

Mulai terlihat	1,34 - 2,33	0	0
Mulai berkembang	2,34 - 3,33	9	45
Membudaya	3,34 - 4,00	11	55
Total		20	100

Tabel 3 menunjukkan pada siklus II peserta didik mencapai kategori membudaya sejumlah 11 peserta didik atau sebesar 55%. Hasil tindakan siklus II, target indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sebesar 75% belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Tindakan kelas pada siklus III dengan menggunakan model *Decision Making* menunjukkan adanya peningkatan kembali pada sikap sosial siklus III. Hasil sikap sosial kerjasama peserta didik kelas IV siklus III selengkapnya disajikan dalam Tabel 5

Tabel 5. Perolehan Sikap Sosial Kerjasama Siklus III

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Belum terlihat	0,00 - 1,33	0	0
Mulai terlihat	1,34 - 2,33	0	0
Mulai berkembang	2,34 - 3,33	4	20
Membudaya	3,34 - 4,00	16	80
Total		20	100

Tabel 4 menunjukkan pada siklus III peserta didik yang mencapai kategori membudaya sejumlah 16 atau sebesar 80%, sedangkan 4 peserta didik (20%) berada pada kategori mulai berkembang. Berdasarkan hasil tindakan siklus III, indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sebesar 75% sudah tercapai, maka penelitian diselesaikan pada siklus III. Data perbandingan perolehan sikap sosial kerjasama peserta didik kelas IV pratindakan, dan tiap siklus dijabarkan ke Tabel 6

Tabel 6. Perbandingan Sikap Sosial Kerjasama Antar Siklus

No	Kategori	Pratindakan	Kondisi		
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Belum Terlihat	0	0	0	0
2.	Mulai Terlihat	5	2	0	0
3.	Mulai Berkembang	11	10	9	4
4.	Membudaya	4	8	11	16

Tabel 5 menunjukkan perbandingan hasil sikap sosial dari pratindakan sampai dengan siklus III. Pratindakan hanya 4 peserta didik yang mencapai kategori sikap sosial kerjasama membudaya. Tindakan siklus I dengan menerapkan *Decision Making* untuk mencapai kategori sikap sosial kerjasama membudaya meningkat dibandingkan dari hasil pratindakan. Hasil siklus I sikap sosial kerjasama dengan kategori membudaya meningkat menjadi 8 peserta didik atau ketercapaian indikator kinerja sebesar 40%. Siklus II meningkat kembali yakni sebanyak 11 yaitu ketercapaian indikator kinerja sebesar 55%. Pada siklus III meningkat lagi menjadi 16 peserta didik yaitu ketercapaian indikator kinerja sebesar 75% telah tercapai.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Nur Hanifah [13] tentang penerapan model *Decision Making* untuk meningkatkan sikap sosial. Pada penelitian tersebut menunjukkan ada peningkatan pada sikap sosial peserta didik. Keterkaitan tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu adanya peningkatan sikap sosial kerjasama peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Decision Making*. Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket pada tindakan, selalu menunjukkan peningkatan dengan persentase telah dikemukakan sebelumnya. Sikap sosial kerjasama peserta didik mengalami peningkatan terlihat dari peserta didik yang senang dan terbiasa dengan belajar dalam bentuk kelompok, menerima kelompok yang heterogen, serta meningkatnya antusiasme peserta didik saat berdiskusi saling membagi tugasnya agar peserta didik saling berrpartisipasi dalam diskusi dan

bermusyawarah dalam kelompok, serta meningkatkannya kepedulian peserta didik untuk mengajak dan menasehati temannya yang tidak mau diajak berdiskusi mengerjakan tugas. Peningkatan sikap sosial kerjasama peserta didik tidak hanya terlihat saat proses pembelajaran saja melainkan juga diluar pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran berdampak pada keantusiasan peserta didik, sehingga menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna [15].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan sebanyak tiga siklus dengan menerapkan model *Decision Making* pada pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Mungging 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa model *Decision Making* dapat meningkatkan sikap sosial kerjasama pesertadidik. Peningkatan tersebut diketahui dari perbandingan hasil pratindakan hanya terdapat 4 peserta didik (20%) mencapai kategori sikap sosial kerjasama membudaya. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai kategori sikap sosial kerjasama membudaya meningkat menjadi 8 peserta didik (40%). Pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebanyak 11 peserta didik (55%). Pada siklus III meningkat lagi menjadi 16 peserta didik (80%). Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dapat menambah pengetahuan pembaca dan dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti juga memberikan implikasi praktis bagi guru yakni dapat digunakan dan dikembangkan jika dihadapkan oleh masalah sejenisnya yakni permasalahan pembelajaran berhubungan dengan aspek afektif.

5. Referensi

- [1] S Hariyanto 2012 *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [2] Walgito 2010 *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI)
- [3] Riska 2015 Peningkatan Sikap Disiplin Siswa Dengan Menerapkan Model Kontekstual (CTL) *J. Education* **2(1)** 1-6
- [4] K dan Sani 2014 *Implementasi Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena)
- [5] Arifin 2015 *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- [6] Sardjiyo 2014 *Pendidikan IPS di SD* (Tangerang: Universitas Terbuka)
- [7] D Leny 2015 Peningkatan Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS SD Melalui Model Snowball Throwing *J. Ilmu Pendidikan Dasar* **2(10)** 1-5
- [8] I C Katon Riyadi Djaelani 2016 Peningkatan sikap kerjasama melalui penerapan Numbered Heads Together *J. Didakt Dwija Indria* **4(2)** 1-7
- [9] Andita 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Decison Making Berbantuan Media Video Terhadap Sikap Sosial Siswa *J. Mimbar PGSD* **5(2)** 22-25
- [10] Rismawanti 2017 Peningkatan Sikap Toleransi Menggunakan Model Decision Making Siswa Kelas V SD N Ngentakrejo *J. DDI* **(4)** 590-598
- [11] Diani Budi 2018 Pengaruh Model Pembelajaran Decision Making Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X *J. Economica* **6(1)** 72-86
- [12] W Winarso 2014 Problem Solving Creativity dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika *J. Educ Math* **3(1)** 1-16
- [13] N Hanifah 2015 Pengembangan Decision Making Model (Model Pembuatan Keputusan) dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas 6 *J. Ilmu Pendidikan Dasar* **(10)** 1-17
- [14] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [15] I R Anaeni 2017 Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBI) Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Ipa Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* **(4)** 1-5